

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, populasi ternak ruminansia di Indonesia terus mengalami perkembangan dari 41,181,549 ekor pada tahun 2009 menjadi 55,591,308 ekor pada tahun 2019 (BPS, 2020). Kebutuhan pakan akan meningkat seiring bertambahnya populasi ternak, yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha peternakan yang pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kuantitas, kualitas, serta ketersediaan pakan karena biaya produksi dalam usaha peternakan didominasi oleh pakan (Purbajanti, 2013). Upaya untuk menyediakan hijauan pakan yang baik dan terjamin keberlanjutannya sangat dibutuhkan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan penanaman hijauan pakan baik rumput maupun leguminosa disertai manajemen yang baik (Lasamadi dkk., 2013).

Adventio (2017) menyatakan bahwa pakan hijauan dari tanaman leguminosa sangat dibutuhkan ternak ruminansia sebagai sumber protein murah, yang mana salah satu leguminosa potensial dikembangkan adalah *Centrosema* atau sering disebut kacang sentro. Menurut hasil penelitian Nworgu dan Fasogbon (2007) *Centrosema* mempunyai kandungan protein cukup tinggi dengan produktivitas mencapai 20 ton/ha/th, bahan kering antara 3-7,5 ton/hektar dan gizinya terdiri atas abu 8,8%, SK 31,2%, BETN 34,4%, PK 22,0%, dan TDN 60,7%.

Pada dasarnya hasil tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan media tanam, yang mana media tanam yang baik akan memberikan respon yang baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Putri dkk., 2013). Salah satu tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam ialah tanah gambut. Indonesia memiliki luas lahan gambut terbesar di Asia Tenggara dengan luas mencapai 20,2 juta hektare (ha) sementara itu Provinsi Kalimantan Barat memiliki gambut dengan luas 1,046,483 ha (Dihni, 2022). Meskipun demikian, pemanfaatan tanah gambut sebagai media tanam dihadapkan pada beberapa kendala seperti sifat kimia dan biologi yang kurang baik antara lain pH tanah yang sangat rendah atau kemasaman tanah yang tinggi serta ketersediaan hara makro dan mikro yang rendah (Noor, 2001).

Untuk menghasilkan produksi yang baik pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk organik. Pupuk

organik berperan cukup besar dalam memperbaiki sifat kimia, dan biologis tanah serta lingkungan. Pupuk organik seperti kotoran kambing memiliki peran yang penting dalam penyediaan hara makro dan mikro meskipun jumlahnya relatif (Suriadikarta dan Simangkulangit, 2006). Keunggulan dari pupuk kandang kotoran kambing, Pranata (2010) menerangkan bahwa secara ilmiah pupuk kandang kambing mengandung N dan K lebih tinggi dibanding kotoran sapi, sedangkan unsur P hampir sama dengan pupuk kandang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran kambing terhadap hasil dan nilai nutrisi dari leguminosa herba (*Centrosema bundey*) pada media gambut.

B. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman ialah media tanam. Tanah gambut yang dijadikan media tanam dihadapkan pada sifat kimia dan biologi yang kurang baik seperti ketersediaan unsur hara yang rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian pupuk kandang kotoran kambing. Pupuk kandang kotoran kambing mengandung N sebesar 1,14%, P 0,26% dan K 0,42% (Muhammad, 2017). Kandungan tersebut dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara pada media gambut.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Berapa dosis pupuk kandang kotoran kambing yang terbaik, terhadap hasil dan nilai nutrisi leguminosa herba (*Centrosema bundey*) pada media gambut?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis pupuk kandang kotoran kambing yang optimal terhadap hasil dan nilai nutrisi leguminosa herba (*Centrosema bundey*) pada media gambut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai penggunaan pupuk kandang kotoran kambing dalam meningkatkan hasil dan nilai nutrisi tanaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi masyarakat secara umum, sebagai acuan bagi peternak dalam menggunakan kotoran kambing sebagai pupuk alami, serta sebagai sumber data atau informasi bagi pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan dibidang pertanian maupun peternakan dalam pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk kadang.